

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menghadapi arus globalisasi dan derasnya pengaruh kecanggihan teknologi informasi, masyarakat Indonesia mau tidak mau harus menghadapi globalisasi budaya, yang berimbas pada munculnya berbagai permasalahan bangsa, mulai dari kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pornografi, pornoaksi, seks bebas dan lain sebagainya.²

Gejala kemerosotan nilai-nilai ajaran agama Islam remaja saat ini sudah benar-benar sangat mengkhawatirkan, ajaran Islam yang seharusnya dijadikan acuan berpikir manusia kini jauh ditinggalkan. Dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam diri umat muslim sendiri sudah banyak tidak lagi dipegang sebagai pedoman hidup. Kehidupan yang sekuler di zaman moderen ini telah merajalela masuk diberbagai sektor, terutamanya pendidikan terdapat kesan yang sangat kuat bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan berkembangnya gaya hidup materialistik dan hedonistik di kalangan masyarakat. Dampak lebih jauhnya lagi dari gaya hidup tersebut adalah merebaknya dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai agama, baik di kalangan orang dewasa, remaja maupun anak-anak.³

² Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 87.

³ Vinastria Sefriana, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel "Negeri 5 Menara" Karya Ahmad Fuadi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal. 4.

Dalam mengatasi merosotnya moral-moral para remaja saat ini, maka penting untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Sungguh ini sangat diperlukan karena pendidikan Islam dapat menahan kemerosotan moral, karakter, dan dapat pula meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang, demi tegaknya pondasi sebuah bangsa dan negara.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan, karena pendidikan diorientasikan pada refleksi nilai-nilai Ilahiah, pemeliharaan dan penyempurnaan nilai-nilai insaniyah yang berdimensi moral agar ia selalu berada pada dimensinya yang fitri sesuai dengan misi pengutusan Rasul SAW yang tidak lain adalah penyempurnaan nilai-nilai moral di dunia.⁴

Salah satu hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama pendidikan adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi para anak didik yang terlibat di dalamnya. Inilah kenapa tidak sedikit yang berpendapat bahwa penanaman nilai adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan nilai di dalamnya, proses pendidikan tak lebih hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual atau hanya semacam mengasah otak bagi para anak didik di sekolah.

Menurut Sudirman N., Dkk., yang dikutip oleh Hasbullah dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat

⁴ Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*, (Pekanbaru: Refika Aditama, 2011), hal. 99

dan kebudayaan. Dalam pengembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁶

Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan Ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya muslim seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, jadi dia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itu awal pendidikan baginya

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal.1

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal .13.

setelah dia lahir. Akal manusia akan diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan ketrampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahiran tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui.⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (Qs. An Nahl : 78)

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.⁸ Pendidikan yang diusahakan untuk mengubah tingkah laku seseorang akan berhasil dilaksanakan apabila terdapat beberapa faktor yang mendukung proses berlangsungnya pendidikan. Faktor-faktor tersebut meliputi: faktor tujuan, guru, anak didik, bahan/alat/media pendidikan dan lingkungan.⁹

Mengenai media pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, maka perlu diperhatikan. Sebab, media pendidikan tidak hanya terpaku pada media-media buku ilmiah (wajib), akan

⁷Daulay dan Putra, *Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Terjemahan Al-Qur'an (Kencana: 2014) hal 11

⁸Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014, hal.

9

⁹Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hal. 314.

tetapi, media pendidikan bisa dikembangkan pada media karya sastra berupa novel. Seperti halnya buku-buku bacaan pengetahuan lainnya, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan bagi peserta didik (siswa/mahasiswa). Sebab, novel adalah bagian dari sastra yang juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.¹⁰

Novel yang merupakan bagian dari sastra itu, dapat memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku pembaca novel. Terkadang, seorang pembaca novel mempunyai imajinasi kuat untuk menjadi salah satu tokoh yang ada di dalam cerita atau ingin menghampiri tokoh yang ada didalam cerita untuk memberinya semangat. Hal ini disebabkan, karena novel memiliki unsur instrinsik (dalam) dan unsur ekstrinsik (luar) yang membuat peristiwa-peristiwa di dalam novel seolah-olah benar-benar terjadi. Sebab, ketegangan dan sadisnya cerita yang disajikan sebuah novel, selalu saja menyisipkan pesan-pesan moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup, solidaritas antar teman, atau sikap dan pemikiran yang patut dimiliki seorang manusia yang baik akhlaknya. Namun penyisipan itu dilakukan dengan sangat halus, sehingga, pembaca tidak merasa terganggu.¹¹

Sedangkan novel dalam istilah sastra, Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, dan Hani“ah yang dikutip oleh antilan purba menuliskan novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang mengelar kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisahan dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan.¹²

¹⁰Mursal Esten, *Kritik Sastra Indonesia*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), hal.17.

¹¹Herliyah Navisah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih, Karya Habiburrahman El-Shirazy*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal 4.

¹²Purba, Antilan, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2012), hal. 63

Novel sejatinya bukan sekedar buku bacaan, melainkan mengandung nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Yang jadi bahan perhatian adalah bagaimana meningkatkan kemampuan untuk membaca dan pandai-pandai memilih bacaan yang akan memberi nilai yang positif. Karena dari suatu bacaan akan mempengaruhi pola pikir pembacanya. Jadi salah satu novel yang baik adalah bersifat Islami, yang memberikan nilai pendidikan Islam, sebagai sarana peluang dakwah bi al-Qalam, selain berfungsi sebagai pendidikan dan hiburan, juga sebagai pengembangan misi amar ma'ruf nahi munkar.

Karya sastra merupakan media untuk menyampaikan gagasan pengarang kepada pembacanya. Fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti sosial, ekonomi dan budaya dari masyarakat diangkat pengarang dan dituangkannya ke dalam karya sastra. Dengan demikian pengarang melakukan proses peniruan dari keadaan sekitar terhadap karya-karya yang diciptakannya. Dalam hal ini karya sastra dalam metode pengajaran sastra, penerbit Kanius, Yogyakarta, 1988, B. Rahmanto yang dikutip oleh antilan purba mengemukakan bahwa sastra, tidak seperti halnya ilmu kimia, atau sejarah, tidaklah menyuguhkan ilmu pengetahuan dalam bentuk jadi. Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dalam keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayati

Melalui penelitian tentang karya sastra diharapkan dapat menemukan cara atau tindakan-tindakan nyata yang dapat meningkatkan pembentukan akhlak generasi muda yang berbudaya sehingga dapat mewujudkan manusia

yang berilmu, berahlak, dan berbudaya tinggi. Terkait dengan uraian di atas, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa dari karya sastra seseorang bisa belajar tentang hakikat hidup dan kehidupan, bahkan kehidupan dari pengarang itu sendiri seperti dikatakan bahwa karya sastra merupakan alat penyampaian kehidupan bahkan hampir semua corak kehidupan masyarakat tersirat juga tersurat dalam sebuah karya sastra.

Salah satu karya sastra yang pilih untuk penelitian adalah novel. Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan.

Karya novel, tidak hanya dinilai sebagai seni yang memiliki budi. Novel sebagai bagian dari karya sastra, juga memiliki imajinasi dan emosi yang dilahirkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya. Novel yang diciptakan, juga bertujuan untuk memecahkan permasalahan manusia dan kemanusiaan yang telah berlangsung sepanjang hari, bahkan sepanjang zaman. Novel sebagai karya sastra juga dimanfaatkan untuk konsumsi intelektual.¹³

Novel merupakan media yang tepat untuk belajar bagi para remaja karena bahasa yang digunakan sangat mudah. Dan cerita-cerita yang ada di dalamnya juga sering terjadi pada dunia nyata yang mungkin saja para pembaca pernah mengalami atau ingin mencapai sesuatu seperti yang ada pada cerita.

Dan tidak kalah menariknya sastra dari asma nadia yang berjudul “Assalamu‘alaikum Beijing” banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam serta pesan moral yang ada di dalamnya, sebuah novel yang mendapat anugrah

¹³M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2012), hal. 1

Nation Best Seller serta telah difilmkan. Sebuah novel yang mengisahkan seorang muslimah yang bernama Asmara yang akan melangsungkan pernikahannya, akan tetapi menjelang hari H calon suaminya menghinainya, asma berusaha untuk kuat menerima cobaan yang dialaminya, lalu asma menerima tugas sebagai penulis kolom di Beijing dengan sahabatnya Sekar dan suami sahabatnya Ridwan. Hingga pada suatu hari dia bertemu dengan Zhongwen, lelaki yang sebelumnya tidak mengenal Allah yang sederhana dan tulus menceritakan legenda ashima kepada asma. Tiba-tiba asma terkena penyakit APS (antiphospholipid syndrome) kekentalan darah yang beresiko stroke, keguguran berulang kali, lumpuh, buta dan lain sebagainya. Hanya keajaiban, usaha dan kekuatan dari doa yang diharapkannya.¹⁴

Dari fenomena diatas, banyak cara yang dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam , salah satunya adalah melalui karya sastra dalam bentuk novel, seperti novel Assalamu‘alaikum Beijing (Karya Asma Nadia) yang memiliki fungsi religius dan memiliki kandungan ajaran agama yang diteladani bagi para pembaca sastra. Pergulatan mental, emosi, minat/keinginan, dan watak/sifat tokoh-tokoh tersebut memunculkan kesan emosional luar biasa, baik bagi tokoh-tokoh tersebut maupun kepada penikmatnya. Klimaks emosional ini menjadi sangat menarik karena dibungkus dengan latar kehidupan agama, ideologi, latar sosial, dan latar tempat, serta suasana yang penuh konflik.

Meskipun novel Assalamu‘alaikum Beijing bertemakan cinta, namun banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya muslim seutuhnya.

¹⁴Siti Mashia, *Wacana Pesan Moral Dalam Novel „Assalamu“alaikum Beijing” Karya Asma Nadia*(Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2017), hal. 5

Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, jadi dia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itu awal pendidikan baginya setelah dia lahir. Akal manusia akan diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan ketrampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahiran tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui.¹⁵

Nilai pendidikan Islam dalam pandangan penulis yaitu suatu sikap yang bisa diukur dan dapat diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, yang didasari oleh pengetahuan baik dan benar dalam Islam . Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Assalamu‘alaikum* ditunjukkan oleh tokoh Asma yang tidak mau bersentuhan dengan lawan jenis. Sebagai tanda bahwa sikap Asma berusaha untuk mewujudkan menjadi pribadi yang sholeh. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

*Islam tak membolehkan laki-laki dan perempuan bersentuhan. Apa yang harus dilakukan seseorang hamba selain memberikan kepatuhan kepada Rabb-Nya?.*¹⁶

Dalam kutipan ini dapat dipahami bahwa pertemuan kedua Asma dan Zhongwen, Asma menjelaskan mengapa dirinya mengatup kedua tangannya dan menyekapnya di depan dada saat mereka pertama kali bertemu. Zhongwen pun bertanya apakah Asma dan perempuan muslim di Indonesia melakukan itu? Asma pun menjawab seharusnya tak hanya dia, sebab itu perintah Islam.

Nilai mewujudkan pribadi yang sholeh merupakan salah satu sikap

¹⁵Daulay dan Putra, *Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Terjemahan Al-Qur‘an (Kencana: 2014) hal. 11

¹⁶Asma Nadia, *Assalamu‘alaikum Beijing*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2014), hal. 112

dimana keadaan hati seseorang yang ingin sekali berbuat ketaatan kepada Allah dengan cara menjalankan segala perintahnya dan menjahui segala larangannya sebagai bukti ketaatannya dan syukurnya kepada Allah SWT. dan ini termasuk nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu imamiyah (berkaitan dengan menghambakan diri kepada Allah SWT) menurut Ibnu Qoyim Al-jauziyah dalam buku Abdussalam Suroso.

Dalam Novel *Assalamu‘alaikum Beijing* (Karya Asma Nadia), sikap dan perilaku selalu berusaha mencari keridhaan Allah dan mempersiapkan dirinya untuk bertemu dengan-Nya ditunjukkan oleh sikap Asma yang *merasa inilah saatnya ia menyapa Sang Pencipta*, sebagai tanda Asma menyiapkan diri bertemu dengan Allah SWT. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

*Belasan serangan. Entah berapa kali gadis itu merasa inilah saatnya ia menyapa sang pencipta, yang terasa belakangan memang terasa begitu dekat.*¹⁷

Dalam kutipan diatas dapat dipahami, bahwa banyak serangan yang diterima Asma akibat penyakit APS-nya yang membuat dia merasa tidak akan lama lagi. Dan inilah saatnya untuk menemui Sang Pencipta, namun sepasang tangan, dan tubuh Asma dengan ridho mempersiapkan pertemuan itu. Namun orang tua Asma masih memberi semangat kalau Allah masih memberi harapan kesempatan buat hidup.

Berdasarkan bacaan awal yang penulis lakukan, ternyata novel Karya Asma Nadia menarik untuk diteliti karena sangat inspiatif dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam . Melalui alur cerita yang diperankan para tokoh novel tersebut, maka penulis berpendapat bahwa novel ini sangat bagus untuk dibaca oleh semua kalangan, terutama para remaja yang perlu penanaman nilai-

¹⁷ Asma Nadia, *Assalamu‘alaikum Beijing*. (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2014), hal. 301

nilai pendidikan Islam . Karena novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan Islam yang baik untuk pembentukan sikap. Di dalamnya banyak menyampaikan pesan-pesan religius yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat dan perilaku yang baik serta meninggalkan yang buruk. Dengan adanya manfaat dalam novel tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam isi dari novel tersebut, Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang dapat dipaparkan oleh peneliti adalah “Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia?”

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel *“Assalamualaikum Beijing”* karya Asma Nadia

D. MANFAAT

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Teoritis

- Diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai

pendidikan Islam melalui pemanfaatan karya seni sastra (novel). Serta menambah wawasan tentang keberadaan karya seni sastra (novel) yang memuat tentang pendidikan Islam.

- Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia.

2. Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam bentuk karya ilmiah untuk Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dapat dimanfaatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta maupun pihak lainnya sebagai wawasan keilmuan.
- Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat karya seni sastra, yakni tidak hanya memprioritaskan nilai jual dan sisi keindahannya, namun juga hendaknya lebih memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari karya seni tersebut.
- Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembaca dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia dalam kehidupan sehari-hari.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka atau Library Research. Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan-bahan pustaka

berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.¹⁸ Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen pengertian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku seseorang yang diamati. Diharapkan pendekatan kualitatif mampu memaparkan hasil penelitian dengan mendalam dan mudah untuk dipahami.¹⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan justifikasi epistemologis.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji suatu objek tanpa ada pengkajian hipotesis dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas melainkan ialah makna dari fenomena yang diamati.²¹

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 9

¹⁹Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, N0. 9, Januari – Juni 2009, hal.2.

²⁰Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

²¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dimana dalam pelaksanaan dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi yang normal sesuai dengan keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.²² Penelitian deskriptif (Descriptive research) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Maksudnya hal yang terpenting ialah berupa gejala/fenomena sosial, yakni makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²³ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan islam yang tercermin dalam cerita yang disajikan novel Assalamu‘alaikum Beijing (Karya Asma Nadia).

3. Sumber Data

Menurut Suharsini Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.²⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa data yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 11.

²³Djam Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi 2010 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.172.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama bisa dari lapangan maupun dari laboratorium yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²⁵ Sumber primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah, novel berjudul *Assalamu'alaikum Beijing* (Karya Asma Nadia) yang diterbitkan oleh AsmaNadia Publishing House pada tahun 2014 cetakan ketiga yang terdiri dari 37 bab dan 366 halaman.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Di antara data sekunder yang peneliti gunakan adalah Al-Quran, KBBI, dan buku-buku pendidikan Islam. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa jurnal dan skripsi yang memiliki kemiripan judul untuk dijadikan sumber data dalam mendukung data primer guna melengkapi penelitian. Contoh skripsi yang dijadikan data sekunder adalah Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata yang ditulis oleh Dyah Masliatun Nafi'ah dari IAIN Tulungagung. Dan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Komik *Muhammad Al Fatih* Jilid 1-3 Karya Handri Satria yang ditulis oleh Muhammad Ashim Arrozy dari UMS.

4. Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang secara umum digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) teknik wawancara, (2) teknik observasi, (3) teknik dokumentasi.²⁷ Dari ketiga teknik pengumpulan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 6.

²⁶ Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 62

²⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hal. 72.

data tersebut penulis menggunakan teknik dokumentasi atau biasa disebut dengan study dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti buku-buku, novel, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.²⁸Keuntungan telaah dokumen ini adalah bahwa bahan itu sudah ada dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, hanya menggunakan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.²⁹

Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dijalankan.³⁰ Sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³¹

Pengumpulan dilakukan dengan meneliti dari sumber kepustakaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- a) Mengumpulkan sumber data yang diperlukan
- b) Membaca sumber data sekaligus memberi kode sesuai dengan rumusan masalah
- c) Membuat catatan (sinopsis)
- d) Mengklasifikasikan data dari sari tulisan dengan merujuk kepada rumusaan masalah dan menganalisa data yang telah terkumpul.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rikena Cipta, 2006), hal. 135

²⁹ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 70.

³⁰ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 19

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 62.

5. Metode Analisis Data

Bogdan menjelaskan analisis data merupakan tahapan mencari, menemukan pola, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan tangan, atau rekaman suara yang kemudian mudah untuk dipahami oleh orang lain.³² Sehingga data-data tersebut akan diolah dengan sedemikian rupa guna berhasil membuat kesimpulan terkait pesan-pesan yang akan menjadi jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.³³

Adapun dalam menarik kesimpulan dari data yang akan diteliti, penulis menggunakan teknik berpikir yaitu metode deskriptif. Analisis dan kritis terhadap data yang bersifat kualitatif. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan dan menganalisa dengan nalar kritis.

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

³² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 88.

³³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal. 44.

b) Model Data (Data Display)

Model data yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk menganalisis kualitatif yang valid, Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, Grafik, Jaringan Kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang akan terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya.

c) Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memperoses, verifikasi tersebut mungkin seringkas”pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis dengan suatu tamasya pendek kembali ke catatan lapangan atau verifikasi tersebut mungkin melalui dan dilakukan secara teliti dengan argumentasi yang panjang dan di tinjau di antara kolega untuk mengembangkan “konsesus antarsubjek” atau dengan usaha untuk membuat replikasi suatu temuan dalam rangkaian kata yang lain.³⁴

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT RajaGrafindo, 2010), hal. 129-133